

Rasionalisasi Orang Tua dalam Memberikan Kegiatan Bimbingan Belajar pada Anak Usia Prasekolah: Studi Kasus Les Privat Zosmed di Pekanbaru

Salza Jazila Evsya¹, T. Romi Marnelly²
Universitas Riau, Indonesia

salzajazilaevsya@gmail.com¹

Kata Kunci:

Rasionalisasi
Orang Tua,
Prasekolah, Les
Privat Zosmed.

Abstrak

Orang tua keduanya bekerja sekarang ini merupakan hal yang lumrah. Orang tua muda yang bekerja dan memiliki anak berusia balita tentunya harus diperhatikan perkembangan dan masa keemasannya. Adanya rasa tanggung jawab itu, dirasakan juga sesama orang tua bekerja tadi, alhasil ada opsi yang menjadi rekomendasi antar sesama rekan kerja. Yaitu, kegiatan bimbingan belajar untuk anak usia prasekolah di les privat zosmed. Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui bagaimana rasionalisasi awal pemberian kegiatan dan hasil setelah pemberian kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah. Jenis penelitian ini termasuk kedalam kualitatif deskriptif dengan metode yang digunakan teknik purposive sampling. Informan dalam penelitian ini orang tua bekerja yang memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah lebih dari satu tahun di les privat zosmed. Serta satu orang tenaga pengajar dari les privat zosmed di pekanbaru. Untuk mendapatkan informasi peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini alasan rasional orang tua bekerja memberikan anak mereka kegiatan bimbingan belajar di usia anaknya prasekolah adalah untuk pemenuhan tanggung jawab terhadap stimulasi dan perkembangan anaknya disaat mereka bekerja. Hasil yang didapatkan setelah pemberian kegiatan dalam bentuk file pdf dalam google drive. faktor bekerja menjadikan orang tua jarang untuk bisa bertemu langsung dengan tenaga pengajar. Kegiatan anak usia prasekolah tidak ada tuntutan serius selagi itu masih dalam stimulasi yang sesuai dengan umur anaknya. Laporan belajar yang diberikan hanya tidak terlalu difokuskan selebihnya mengenai hasil orang tua lebih memilih untuk melihat dan merasakan langsung bagaimana perkembangan anak mereka.

Abstract

Key Word:

Rationalization,
Preschool, Zosmed
Private Tutoring.

Both parents working has become a common phenomenon nowadays. Young working parents with toddlers must pay attention to their child's development and golden age. This sense of responsibility is also felt among fellow working parents, leading to a recommended option among colleagues: tutoring activities for preschool-aged children at the private tutoring center, Zosmed. The research problem focuses on the rational reasons why working parents choose private tutoring and the outcomes achieved after selecting Zosmed. The purpose of this study is to understand the initial rationale for providing these activities and the results after the tutoring sessions for preschool-aged children. This type of research is classified as descriptive qualitative, utilizing purposive sampling techniques. The informants in this study are working parents who have enrolled their preschool-aged children in tutoring at Zosmed for more than one year, as well as one educator from Zosmed in Pekanbaru. To gather information, the researcher used observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The results indicate that the rational reason for working parents to enroll their children in tutoring during preschool age is to fulfill their responsibility for stimulating and developing their children while they are working. The outcomes from these activities will be provided in a PDF file on Google Drive. Working parents often have limited opportunities to meet directly with educators. There are no serious demands for preschool activities as long as they are aligned with the appropriate stimulation for the child's age. The learning reports provided are not overly focused, as parents prefer to observe and experience their children's development firsthand

Copyright © 2024 Salza Jazila Evsya, T. Romi Marnelly

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Lingkungan keluarga merupakan bagian dari faktor yang paling penting dalam pengaruh perkembangan anak, khususnya anak prasekolah, karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak, terutama ibu. Anak-anak prasekolah adalah anak yang berusia antara tiga hingga lima tahun dan berada dalam golden age, saat sel-sel otak berkembang dengan cepat, yang memungkinkan mereka untuk secara tidak langsung menyerap informasi dan belajar banyak hal. Saat ini adalah waktu yang tepat bagi orangtua untuk menerapkan pengasuhan yang tepat dan sesuai untuk perkembangan anak mereka (Mulyanti et al.,

2021). Masa golden age pada anak itu adalah masa emas pada anak- anak diawal usia sang anak yaitu 3-5 tahun. Pada usia ini peran aktif orang tua sangat penting karena pertumbuhan dan penyerapan anak di usia balita sangat pesat, penelitian mengatakan sekitar 50% kecerdasan yang dihasilkan ketika dewasa terbentuk mulai dari usia anak 3 tahun (Rijkiyani et al., 2022). Tahapan selanjutnya pada anak yakni tahapan moral dan etika, dan pengetahuan. Dengan melatih skill motorik, sensorik serta pengenalan dasar calistung.

Disebabkan zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan latar kedua orang tua berkeja, bahkan ada saja orang tua yang durasi kerjanya lebih dari 11 jam per/hari. sehingga pemberian perhatian kepada anak dirasa tidak sepenuhnya tersalurkan, dari pemikiran tersebut tercetuslah opsi lain yang menjadi jembatan untuk memberikan fasilitas pelatihan untuk anak mereka. Pemberian fasilitas untuk anak mereka ini berupa penyediaan tenaga pengajar atau pengasuh berpendidikan, keselarasan antar pola pikir orang tua bekerja mengenai pendidikan untuk anak balita mereka tentunya menjurus kepada “pre-school”. Menurut the National Association For The Education of Young Children (NAEYC) pendidikan pra-sekolah termasuk dalam bagian Early Childhood Setinggs (tatanan masa awal anak-anak), yaitu adalah bentuk dari stimulasi untuk anak-anak sejak menginjak usia balita sampai dengan usia 8 tahun di suatu pusat resmi pendidikan, atau institusi seperti playgrup, taman kanak- kanak, atau bimbingan belajar (Sri Hartuti Husin & Yaswinda, 2021).

Bimbingan belajar menurut Oemar Hamalik (Oemar Hamalik, 2004) dalam (Yuanita Try Septika & Taufik Hidayat, 2021) adalah bimbingan yang ditujukan kepada siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kemampuannya dan membantu siswa untuk menentukan cara – cara yang efektif dan efisien dalam mengatasi masalah belajar yang dialami siswa. Sementara tim dari Jurusan Psikologi Pendidikan (Mulyadi, 2010) dalam (Irawandi et al., 2023) mengatakan bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada murid dalam memecahkan kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar. Bimbingan belajar untuk anak usia prasekolah bertujuan untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak, pertumbuhan selanjutnya akan membentuk persiapan kemampuan yang dimiliki oleh anak yang diharapkan dsapat menjadi bekal yang sangat utama (Arifudin et al., 2021). Pendidikan bagi anak usia pra sekolah adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak. (Nuraeni, 2014)

Tahapan anak sebelum memasuki taman kanak – kanak ketika usianya 5 sampai 6 tahun di zaman sekarang ada tahapan preschool atau prasekolah. Disini kesiapan anak terhadap dunia pendidikan akan dibentuk. Untuk itu di preschool ini memberikan pendidikan dengan system fun learning. Dimana dalam prosesnya cara belajar dilakukan lebih menyenangkan dan mengasyikkan. Hal inilah yang dibutuhkan pada anak sebelum ia memasuki pendidikan sekolah dasar (Mokhtar et al., 2023). Bagi orang tua yang tidak selalu dapat mendampingi anaknya dikasrenakan bekerja, tentunya mengharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak mereka dapat terlalui dengan maksimal. Namun, mengingat mereka adalah orang tua bekerja tercetus opsi bimbingan belajar. Bimbingan belajar juga terbagi lagi menjadi bimbingan belajar reguler dan privat. Bimbingan belajar reguler yakni bentuknya pembelajaran yang sama seperti pada umumnya di sekolah, berbeda dengan bimbingan belajar secara privat. Yakni bentuk Pemberian pendidikan privat ini berbentuk jenis bimbingan belajar yang berfokus pada pembelajaran individu antara seorang guru atau tutor dengan seorang murid (Sinar, 2019).

Dalam pemilihan tempat belajar anak tentu orang tua tidak sembarang dalam memilih tempat tersebut. Dimana banyak yang harus diperhitungkan dan dipikirkan dalam mengambil tindakan tersebut guna menunjang perkembangan anaknya. Tindakan yang diambil merupakan tindakan sosial yang berarti bentuk hal yang harus dilakukan seorang individu, dan tentunya mempunyai makna dan artian untuk diri individu itu sendiri. (Prahesti, 2021). Tindakan dari bagian sesuatu makna yang tentunya bersifat subjektif kepada perilaku terbuka dan tertutup, dan mempertimbangkan perilaku orang lain, yang kemudian ditafsirkan pada perilaku. Tindakan sosial menurut Max Weber dalam (Muhammad Supraja, 2012) adalah bentuk suatu tindakan seorang individu yang mana bentuk dari tindakan tersebut tercantum makna atau artian yang subjektif bagi diri individu dan diarahkan kepada tindakan individu lain.

Max Weber dalam (Yance, 2022) mempunyai pendapat dalam membedakan tindakan sosial dalam empat tipe yaitu tindakan rasional berorientasi nilai, tindakan instrumental, tindakan afektif dan tindakan tradisional. Dari keempat tindakan inilah orang tua dapat mengambil suatu keputusan dalam memilih tempat belajar anak yakni menggunakan jasa dari Les privat zosmed. Les privat zosmed selain fleksibel juga memiliki opsi untuk keberlangsungan kegiatan pembelajaran, yakni dengan anak yang bisa datang ketempat guru atau instansi atau opsi kedua yakni guru yang datang ketempat anak. Hal tersebut bergantung dari kesepakatan dan komunikasi antar orang tua dan guru. Les privat ini bisa menjadi pilihan baik untuk murid yang membutuhkan perhatian lebih intensif atau bantuan dalam suatu pemfokusan materi pembelajaran

tertentu tetapi tentunya sudah pasti biaya untuk pendidikan secara privat ini jauh lebih mahal dibandingkan dengan bimbingan belajar secara reguler (Trendi Wijayanti, 2020).

Pekanbaru yang terbilang sebuah kota maju dimana tentunya menghasilkan lembaga les privat dimana, mana salah satunya ada les privat Zona Smart Education atau disingkat zosmed berdiri ditahun 2018, merupakan suatu wadah bimbingan belajar yang menyediakan guru les privat untuk berbagai kalangan usia yang membutuhkan tambahan pembelajaran pendidikan, dan bersifat privat yang bisa datang ke rumah atau ketempat yang sudah disepakati antara murid dan tutor. Les privat zosmed berhasil terpancang di tahun 2021 berkat promosi dari orang tua siswa yang les di zosmed dan hingga saat ini jumlah siswa yang pernah belajar di zosmed berjumlah 789 siswa dan per bulan September 2023 jumlah siswa yang aktif ada 173 siswa. Orang tua yang keduanya bekerja tentunya ingin memberikan yang terbaik untuk perkembangan anak mereka. Penelitian ini menarik fenomena yang mana dari sekian banyak pilihan bentuk pendidikan pada anak sebelum memasuki dunia pendidikan sekolah formal. Ada alasan tersendiri mengapa les privat zosmed menjadi pilihan penunjang bimbingan belajar anak mereka. Baik itu dari nama zosmed ataupun minat dari orang tua untuk sistem privat yang zosmed tawarkan atau ada hal lain yang para orang tua bekerja mempunyai alasan tersendiri.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu Menurut Bogdan dan Biklen dalam (Sugiyono, 2020), metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Lokasi penelitian berada di kota Pekanbaru, dimana lokasi ini terdapat orang tua yang sudah memberikan anak mereka kegiatan bimbingan belajar pada anak mereka yang berusia prasekolah, yakni anak yang berusia 3 sampai 5 tahun dan belum memasuki jenjang pendidikan formal. Dalam penelitian ini menggunakan sumber data yakni, pertama data primer yakni peneliti melakukan secara langsung dilapangan dalam pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Kedua, data sekunder sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah 3 orang tua murid yang mengikuti les di zosmed dan 1 tenaga pengajar, sehingga dilakukan triangulasi data dari kedua belah pihak. Teknik analisis data Miles dan Huberman (Muhammad Rijal Fadli, 2021) yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alasan Orang tua Bekerja Memilih Memberikan Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Prasekolah di Les Privat Zosmed Pekanbaru

Rasionalisasi Orang tua Bekerja Terhadap Pemenuhan Peran Anak Usia Prasekolah di Bidang Pendidikan

Rasionalisasi orang tua bekerja terhadap pemenuhan peran anak usia prasekolah di bidang pendidikan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori Tindakan sosial dari max weber. Max weber mempunyai pendapat dalam membedakan Tindakan sosial dalam empat tipe. (Yance,2022). Tindakan sosial berarti bentuk hal yang harus dilakukan seorang individu, dan tentunya mempunyai makna dan artian untuk diri individu itu sendiri. Kemudian individu tersebut diarahkan kepada individu lainnya. Sebaliknya tindakan individu kepada benda mati berbentuk obyek fisik tanpa adanya hubungan orang lain bukan merupakan tindakan sosial (Prahesti, 2021).

Pada rumusan pertama, yakni seputar rasionalisasi orang tua bekerja memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak mereka yang berada di usia prasekolah. Peneliti menggunakan dua tipe Tindakan sosial dari max weber. Pertama Tindakan instrumental yang mengarah kepada komunikasi awal sebelum pemberian kegiatan bimbingan belajar dan pemenuhan peran orang tua. Kedua, Tindakan tradisional meliputi bentuk penyajian kegiatan bimbingan belajar dan hal yang menjadi acuan para orang tua bekerja sehingga memberikan anak mereka kegiatan bimbingan belajar pada anak mereka yang berada di usia prasekolah. Yang terakhir, yakni cara afirmasi orang tua bekerja kepada anak.

Rumusan kedua, mengenai hasil dari kegiatan pemberian kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah. Peneliti menggunakan dua tipe Tindakan sosial max weber yaitu : teori Tindakan rasional nilai, yang mana lingkup analisis seputar cara orang tua yang bekerja dalam mengkomunikasikan hasil belajar dan menanggapi hasil dari kegiatan bimbingan belajar. Serta bagaimana para orang tua bekerja menilai perkembangan anak yang masih berada di usia prasekolah. Tipe teori Tindakan sosial terakhir dari max weber yakni Tindakan afektif. Pada teori ini membahas mengenai hambatan dan kendala yang dialami selama proses pemberian kegiatan bimbingan belajar baik itu dari sisi orang tua, anak bahkan pengajar.

Alasan orang tua bekerja memilih memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah di les privat zosmed pekanbaru. Pada penelitian ini, para orang tua bekerja memberikan kegiatan bimbingan

belajar pada anak mereka yang berada di usia prasekolah dengan komunikasi awal antar mereka para informan dengan pasangan. Ketiga informan orang tua dikarenakan keduanya memiliki profesi sehingga untuk waktu bersama dengan anak lebih sedikit dan hanya ketika hari libur kerja saja. Akhirnya, informan sebagai orang tua bekerja sepakat untuk memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak mereka. Mengenai komunikasi kepada anak mereka juga tidak sulit, sebab kegiatan ini bukanlah kegiatan yang memberatkan anak. Sehingga pendidikan bagi anak usia prasekolah adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyiapkan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (Nuraeni, 2014).

Mengenai pemenuhan peran dari informan sebagai orang tua bekerja, mereka mengatakan kalau waktu akhir pekan dan hari libur akan dimanfaatkan sebagai waktu untuk bersama keluarga. Para informan dan pasangan mereka setuju dengan pendidikan untuk anak itu sangat penting, pemberian kegiatan bimbingan belajar di zosmed ini dirasa hal yang tepat sebagai salah satu pemenuhan peran kepada anak mereka. Hal ini diharapkan dapat membantu stimulasi dan tumbuh kembang anak mereka. Bentuk penyajian kegiatan bimbingan belajar yang diharapkan para orang tua kepada anak bukan hal yang serius, sebab anak usia prasekolah tidak bisa untuk dipaksa untuk belajar. Melainkan bentuk penyajian dari para orang tua kepada pengajar adalah hal yang bermanfaat dan stimulasi sesuai dengan umurnya. Mengenai acuan para orang tua bekerja sehingga memberikan anak mereka kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah. Jika pada zaman dahulu bentuk kegiatan bimbingan belajar privat pada anak usia prasekolah bukanlah hal yang lumrah, sebab pemberian stimulasi ini dahulu bisa didapatkan dari lingkungan sekitar. Beda hal dengan era sekarang, yang mana sekarang lingkungan sekitar tidak terlalu bersosialisasi.

Anak usia prasekolah yang memiliki orang tua bekerja tentunya waktu mereka bersama lebih sedikit, meskipun begitu para orang tua bekerja tidak lupa memberikan afirmasi dan apresiasi kepada anak mereka. Para orang tua sebagai informan menjawab cara mereka memberikan apresiasi kepada anak mereka dengan memberikan waktu akhir pekan ketika para orang tua libur bekerja sebagai waktu bersama anak mereka. Jika mereka sekeluarga ingin melakukan kegiatan pada akhir pekan, maka orang tua bekerja ini memberi kebebasan kepada anak mereka untuk menentukan hal yang ingin dilakukannya. Sedangkan, bentuk afirmasi tentunya selalu diberikan para orang tua setiap harinya terutama sebelum tidur.

Analisis pola rasionalisasi orang tua bekerja dalam memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah. Ketiga informan sebagai orang tua dan satu informan tenaga pengajar memiliki persama bahwa komunikasi awal para orang tua bekerja memberikan anak mereka kegiatan bimbingan belajar di usia prasekolah disebabkan, mereka keduanya bekerja dan ingin memenuhi stimulasi yang baik untuk anak mereka sebagai bentuk pemenuhan peran dari orang tua bekerja terhadap anak. Perbedaan dari ketiga informan sebagai orang tua dalam bentuk penyajian tentunya para orang tua mempunyai keinginan awal. Selain pemberian kegiatan stimulasi yang bermanfaat dan sesuai dengan usia masing – masing anak. Ada harapan orang tua agar anaknya ada perkembangan signifikan ke arah yang lebih baik lagi.

Pola analisis berdasarkan rasional instrumental dan pendekatan tradisional terhadap komunikasi awal dan bentuk penyajian, yakni faktor utama pemberian kegiatan bimbingan belajar kepada anak yakni karena para orang tua yang keduanya bekerja. Pemberian kegiatan ini atas rekomendasi sesama rekan kerja. Setelah pemberian kegiatan bentuk penyajian yang menjadi harapan para orang tua tentunya kegiatan yang bermanfaat dan stimulasi yang sesuai dengan umur anak mereka. Usia anak yang masih berada di usia prasekolah, tidak bisa dipaksakan untuk menuntut sebuah pembelajaran yang serius. Harapan dari orang tua juga awalnya berbeda – beda meskipun begitu tetap menginginkan yang terbaik untuk anak mereka. Sisi tenaga pengajarpun juga menegaskan jika pendidikan pada anak usia prasekolah hanya berupa bentuk stimulasi sesuai dengan usia. Para orang tua pun tidak mempunyai permintaan dan tuntutan yang serius, melainkan tenaga pengajar yang harus bertindak kreatif dan inovatif.

Hasil Dari Pemberian Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Anak Usia Prasekolah di Les Privat Zosmed Pekanbaru

Cara Orang tua Bekerja dalam Menilai Perkembangan Kegiatan Bimbingan Belajar pada Anak Usia Prasekolah

Cara orang tua dalam menilai hasil kegiatan ini, peneliti mengumpulkan pertanyaan diarahkan pada teori tindakan rasional nilai. peneliti mengumpulkan pertanyaan seputar pemikiran rasional orang tua secara personal terhadap nilai dari kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah tanpa perhitungan yang berkaitan dengan keberhasilan maupun kegagalan dari tindakan tersebut. Komunikasi sangat diperlukan dalam penentuan keberhasilan perkembangan pada anak. Orang tua dan tenaga pengajar harus bisa saling menjaga komunikasi. Sebab orang tua bekerja tidak bisa memantau aktivitas keseharian anak baik itu komunikasi langsung ataupun melalui sosial media. Tenaga pengajar di les privat zosmed memberikan

laporan belajar anak kepada orang tua berupa bentuk google drive yang mana di dalam google drive tersebut terdapat laporan belajar dalam bentuk pdf dan video – video kegiatan belajar anak.

Orang tua akan menerima laporan belajar tersebut setiap perbulan. Tujuan dari laporan belajar ini dilakukan oleh tenaga pengajar sebagai bentuk dari menjaga komunikasi dengan orang tua anak didiknya. Ibu novriana sebagai informan merasa dirinya dan anaknya sudah cocok dengan pengajarnya saat ini, Ibu novriana selalu berusaha mengkomunikasikan hasil belajar dengan pengajar dari anaknya melalui aplikasi whatsapp dan diusahakan setiap bulannya ada bertemu bersama pengajarnya. Informan ketiga, ibu putri diana menjawab bagaimana cara ia sebagai orang tua bekerja dalam mengkomunikasikan hasil belajar anaknya. Bapak roni mutifiardo dengan selalu menjaga komunikasi di *whatsapp* untuk hal – hal yang diperlukan untuk anaknya bapak roni, sebab pak roni mengatakan kalau istrinya jarang buka *handphone*.



Gambar 1. Laporan Belajar Maryam
Sumber : Dokumentasi, 2024

Hasil laporan belajar berupa file pdf yang diterima setiap bulannya, itu tidak menjadi acuan bapak roni dan istrinya. Mereka berdua lebih suka melihat perkembangan anak mereka secara langsung dan melalui apa yang mereka berdua langsung rasakan. Para orang tua bekerja yang memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak mereka tentunya, akan menerima laporan perkembangan dan kegiatan pembelajaran anak. Zosmed sendiri sebenarnya tidak ada aturan khusus perihal cara tenaga pengajar berkomunikasi dengan orang tua semua itu balik senyaman mereka antar tenaga pendidik dan orang tua dari anak. Mereka tenaga pendidik dan orang tua tentu mempunyai visi misi yang sama yaitu untuk keberhasilan dan kebaikan dari perkembangan anak.

Dapat disimpulkan bahwa kesibukan orang tua yang keduanya bekerja menyebabkan mereka tidak bisa di rumah setiap hari. Untuk mengkomunikasikan hasil kegiatan bimbingan belajar sang anak. Para orang tua bekerja memilih untuk melalui *handphone* melalui aplikasi *whatsapp*. Melalui *online* terlihat ringkas dan para orang tua bekerja bisa berkomunikasi dengan tenaga pengajar mengenai anak mereka, tetapi satu sisi mereka para orang tua bisa melakukan kegiatan bekerja juga. Dari ketiga informan menjelaskan bahwasannya, mereka sebagai orang tua bekerja selalu berupaya untuk mengkomunikasikan langsung kepada tenaga pengajar. Para orang tua berusaha memanfaatkan waktu libur mereka ditanggal merah atau *weekend* untuk bertemu langsung dengan tenaga pengajarnya dan ngobrol langsung setelah jam kegiatan belajar anak berakhir. Sama hal dengan penuturan para orang tua, tenaga pengajar juga bertemu dengan orang tua ketika ada jadwal anaknya di alihkan ketika akhir pekan. Selebihnya komunikasi antar pengajar dan orang tua melalui *online whatsapp* saja. Namun, pengajar tahu kunci dari keberhasilan pemberian kegiatan bimbingan belajar pada anak ini, juga terletak pada komunikasi orang tua dengan tenaga pengajar.

Hambatan dan Kendala yang Dialami Orang tua dan Anak Selama Pemberian Kegiatan Bimbingan Belajar

Pemberian kegiatan bimbingan belajar tentunya tidak mungkin tidak pernah mengalami kendala. Baik itu kendala dari tenaga pengajar ataupun orang tua bahkan dari anak sendiri. Peneliti menggunakan turunan teori tindakan rasional, yakni tindakan afektif sebab kendala dan hambatan ditentukan pada perasaan dan kondisi orientasi emosional tanpa dipengaruhi refleksi intelektual, ini dipengaruhi oleh kesadaran dan kondisi emosional. Sebelum proses kegiatan bimbingan belajar berlangsung pada hari itu, biasanya tenaga pengajar akan menghubungi terlebih dahulu orang tua anak. Tujuannya untuk mengkomunikasikan di esok hari atau pada hari itu kegiatan bimbingan belajar bisa berlangsung. Orang tua anak memilih bertukar pesan kepada tenaga pengajar melalui pesan di aplikasi *whatsapp*.

Hambatan yang dialami antara orang tua murid dan pengajar selama pemberian kegiatan bimbingan belajar tidak ada yang terlalu menyulitkan sebab, kegiatan bimbingan belajar ini sifatnya privat jadi bisa diatur jadwalnya antar orang tua anak dengan tenaga pengajarnya. Namun, hambatan yang terjadi ketika ia dengan tenaga pengajarnya tidak bertemu dan tidak pas terus dengan jadwal yang sesuai. Hal ini dapat dilihat pada gambar dibawah:



Gambar 2. Room Chat Bapak Roni dan Tenaga Pengajar
Sumber : Dokumentasi, 2024

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, pesan *whatsapp* tersebut merupakan kendala yang menghambat kegiatan tersebut tidak dapat dilanjutkan karena beberapa alasan dari orang tua anak. Adanya hambatan tersebut membuat kedua belah pihak mencari hari ganti. Selain itu, kendala yang paling dasar dialami oleh anaknya hanya seputaran suasana hati anaknya yang lagi tidak bagus, maklum namanya anak balita yang masih usia prasekolah. Sebelum pertemuan berlangsung di hari itu rahma sebagai pengajar pasti menghubungi orang tua terlebih dahulu apakah kegiatan belajar pada hari itu dapat diberlangsungkan. Kemudian, setelah diberitahu jika balasan dari orang tua kalau anaknya bisa belajar maka rahma sebagai pengajar akan datang di jam yang sudah disepakati. Jika tidak bisa dikarenakan faktor dari para orang tua, rahma tentunya akan dikabari dari jauh – jauh hari.

Alasan dikabari dari jauh hari itu biasanya ada kendala atau ada rencana lain. Sehingga mau tidak mau membatalkan kegiatan pembelajaran pada hari itu atau pertemuan pada selanjutnya. Kendala yang dialami secara mendadak, biasanya karena terdapat kendala pada anaknya itu sendiri. Beragam pula alasan yang terjadi entah itu anaknya pada saat jam berkegiatan dalam suasana hati kurang bagus atau karena anaknya itu kelelahan sehingga kegiatan tersebut juga tidak bisa dipaksakan.

KESIMPULAN

Alasan orang tua bekerja memilih memberikan kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah di les privat zosmed di pekanbaru. Memilih zosmed diberikan orang tua atas rekomendasi mereka sesama rekan kerja. Zosmed menjadi pilihan orang tua selain atas rekomendasi, yakni karena nama zosmed cukup besar di sosial media salah satunya Instagram. Hal ini adalah salah satu bentuk pemenuhan peran sebagai orang tua bekerja kepada anak mereka. Bentuk kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah ini sebetulnya lumrah di kalangan orang tua yang keduanya bekerja. Jika di era dahulu hal tersebut tidak umum adanya sebab faktor lingkungan sosial dan lainnya masih terpenuhi. Lain halnya dengan sekarang kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah ini bukanlah hal yang serius dan penuh paksaan. Para orang tua juga tidak memiliki tuntutan yang serius. Melainkan kegiatan ini diarahkan seperti bermain sembari belajar untuk stimulasi sensorik motoric sesuai dengan usia anak. Bentuk hasil dari pemberian kegiatan bimbingan belajar pada anak usia prasekolah di les privat zosmed. Penilaian perkembangan orang tua bekerja didapatkan dari tenaga pengajar dalam bentuk laporan belajar pdf dan google drive. Hal lain yang diusahakan oleh para orang tua yakni memanfaatkan waktu libur atau akhir pekan untuk berkomunikasi langsung dengan tenaga pengajar. dibandingkan hasil yang diberikan tenaga pengajar para orang tua lebih mengutamakan melihat langsung perkembangan anak mereka. Hal tersebut balik lagi ini bukanlah kegiatan yang memiliki target seriys. Untuk itu dari sisi kendala yang dialami para orang tua hanya kendala dasar seperti ketidakcocokan jadwal dengan tenaga pengajar apabila ada perubahan jadwal dari seharusnya. Dari anak sendiri kendala yang dialami paling ketika sang anak dalam kondisi suasana hati yang tidak baik..

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O., Hasbi, I., Setiawati, E., Lestarinigrum, A., Suyatno, A., Puspita, Y., Nugroho Catur Saputro, A., Ma, M., Harianti, R., Ahmad Hardoyo Sidik, N., & Rismawati, N. (2021). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. www.penerbitwidina.com
- Irawandi, A. R., Fitriani, E., & Ifianti, T. (2023). Berteman Sehat Tanpa Perundungan Melalui Bimbingan Belajar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol 2, No 4.
- Mokhtar, N., Zhi Xuan, L., Faiezi Lokman, H., & Hayati Che Mat, N. (2023). *International Journal of Social Science and Education Research Studies Theory, Literature Review, and Fun Learning Method*

- Effectiveness in Teaching and Learning*. <https://doi.org/10.55677/ijssers/V03I8Y2023-30>
- Muhammad Rijal Fadli. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, Volume. 21 No.1, 33–54.
- Muhammad Supraja. (2012). Alfred Schutz : Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, Volume 1 No.2, 81–90
- Mulyanti, S., Kusmana, T., Fitriani, T., Fakultas, D., Kesehatan, I., & Muhammadiyah Tasikmalaya, U. (2021). Pola Pengasuhan Orangtua Terhadap Perkembangan Anak Usia Pra Sekolah : Literature Review. In *Healthcare Nursing Journal* (Vol. 3, Issue 2).
- Nuraeni. (2014). Strategi Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *PRISMA SAINS*, 2(2).
- Prahesti, V. D. (2021). Analisis Tindakan Sosial Max Weber Dalam Kebiasaan Membaca Asmaul Husna Peserta Didik MI/SD An-Nur: Jurnal Studi Islam. *Jurnal Studi Islam*, 13(2).
- Rijkiyani, R. P., Syarifuddin, S., & Mauizdati, N. (2022). Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Potensi Anak pada Masa Golden Age. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4905–4912. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2986>
- Sinar. (2019). *Hubungan Bimbingan Belajar Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Pare Pare*. Insitut Agama Islam Negeri (IAIN).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sri Hartuti Husin, & Yaswinda. (2021). Analisis Pembelajaran Sains Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 581–595. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.780>
- Trendi Wijayanti, R. (2020). *Motivasi Orangtua Memilih Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat (Studi Naratif Pada Orangtua Murid di Lembaga Bimbingan Belajar Anak Hebat Unit 1418 Desa Plunturan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo)*. Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Yance. (2022). *Rasionalitas Pendidikan Formal Anak Suku Bonai*. Universitas Riau.
- Yuanita Try Septika, & Taufik Hidayat. (2021). Bimbingan Belajar Dengan Sistem Door To Door Ditengah Pandemi Covid-19 Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Social Empowerment*, 06, 1.